

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ialah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian studi deskriptif. Pendekatan kuantitatif menekankan kuantifikasi pada pengumpulan dan analisis data dengan pendekatan deduktif (Silalahi, 2009: 77). Pada penelitian kuantitatif, data penelitian (pengumpulan, penafsiran hingga penyajian data) diolah menggunakan perhitungan statistik.

Metode studi deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat penelitian berlangsung, seperti diungkapkan Siswojo (1987: 77), penelitian studi deskriptif mencoba menentukan sifat situasi sesuai keadaan pada waktu penelitian dilakukan. Metode studi deskriptif dimanfaatkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat (Setiawan, 2009: 2). Pada konteks penelitian, fenomena yang hendak dijelaskan ialah keterampilan sosial siswa SD dengan karakteristik kelompok siswa SD berlatar belakang TK dan non TK.

B. Lokasi, Populasi, Sampel Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di SD (Sekolah Dasar) Negeri Cijerokaso 1 dan 2 Bandung. Populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas I di SD Negeri Cijerokaso 1 dan 2 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011. Pertimbangan menentukan lokasi, populasi, dan sampel penelitian adalah:

1. Pemilihan SD Negeri Cijerokaso 1 dan 2 Bandung dilatarbelakangi karena di SD Negeri Cijerokaso 1 dan 2 Bandung terdapat siswa kelas I yang berasal dari TK dan non TK.
2. Belum pernah terdapat penelitian profil keterampilan sosial berdasarkan latar belakang pendidikan prasekolah di SD Negeri Cijerokaso 1 dan 2 Bandung.
3. Di kelas I (kelas rendah) pengaruh yang diterima anak sebelum masuk SD (TK dan non TK) masih dekat jaraknya jika dibandingkan di kelas tinggi.

Populasi penelitian meliputi dua kelas yaitu kelas IA (SD Negeri Cijerokaso 1) dan kelas IB (SD Cijerokaso 2) seperti pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

SD/Kelas	Jumlah Populasi
SD Negeri Cijerokaso 1/A	34 orang
SD Negeri Cijerokaso 2/B	36 orang
Jumlah	70 orang

Adapun populasi penelitian berdasarkan latar belakang pendidikan prasekolah terlihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Prasekolah

Latar Belakang	Jumlah Populasi
TK	55 orang
Non TK	15 orang
Jumlah	70 orang

Populasi siswa non TK pada penelitian relatif sedikit, maka untuk menentukan sampel siswa SD berlatar belakang non TK, digunakan teknik *sample jenuh (sensus)*, yakni semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2011: 125). Jumlah sampel siswa SD berlatar belakang non TK berdasarkan teknik

sample jenuh (sensus) ialah 15 orang. Jumlah sampel siswa SD berlatar belakang TK menyesuaikan dengan jumlah sampel siswa SD berlatar belakang non TK, yakni 15 orang agar terjadi perbandingan yang seimbang. Pengambilan sampel 15 orang siswa SD berlatar belakang TK menggunakan teknik *simple random sampling* atau dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi (Sugiyono, 2011: 120).

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ialah sebagai berikut.

1. Keterampilan Sosial Siswa SD

Keterampilan sosial siswa SD merupakan kemampuan siswa kelas I SD yang dipersepsi oleh orang tua dalam melakukan interaksi dengan lingkungan, orang lain, diri sendiri, dan tugas. Keterampilan sosial dikategorikan menjadi:

- a. perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*), yaitu perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu/siswa dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan hidupnya;
- b. perilaku interpersonal/perilaku terhadap orang lain (*interpersonal behavior*), merupakan bentuk perilaku tingkah laku sosial individu/siswa dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain (dengan teman sebaya atau guru);
- c. perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*self-related behavior*) atau bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu/siswa terhadap dirinya sendiri; dan

- d. perilaku yang berhubungan dengan tugas (*task-related behavior*) yaitu bentuk perilaku atau respon individu/siswa terhadap sejumlah tugas akademis.

2. Latar Belakang Pendidikan Prasekolah

Latar belakang pendidikan prasekolah pada penelitian ialah asal pendidikan prasekolah siswa kelas I SD yang dibagi ke dalam dua, yaitu:

- a. latar belakang Taman Kanak-kanak (TK) atau *Raudhatul Athfal* (RA), yakni latar belakang siswa yang sebelum masuk SD menempuh pendidikan formal di TK atau RA. Pada hakikatnya siswa yang berlatar belakang TK atau RA tetap mendapatkan pendidikan dari keluarga.
 - b. latar belakang non Taman Kanak-kanak (non TK) atau latar belakang keluarga, yakni latar belakang siswa yang sebelum masuk SD hanya mendapatkan pendidikan dari keluarganya atau masyarakat secara informal.
- ## 3. Impikasi bagi Bimbingan dan Konseling

Impikasi bimbingan dan konseling ialah implikasi profil keterampilan sosial siswa SD terhadap layanan bimbingan dan konseling. Implikasi pada penelitian berupa program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa SD kelas rendah.

D. Pengembangan Instrumen

1. Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ialah angket. Angket yang dikembangkan peneliti diangkat dari teori Stephen (Cartledge & Millburn, 1986: 355-359) mengenai kategori keterampilan sosial. Jenis angket yang digunakan

ialah angket *force choice* berupa pernyataan dengan pilihan “*terbiasa*” dan “*belum terbiasa*”. Angket pada penelitian diperuntukkan kepada orang tua siswa yang anaknya menjadi sampel penelitian.

Sebelum angket diberikan kepada responden (orang tua yang anaknya menjadi sampel penelitian), angket berupa kisi-kisi instrumen ditimbang oleh tiga orang pakar, yakni pakar bimbingan dan konseling, serta pakar pendidikan anak usia dini. Kisi-kisi instrumen sebelum ditimbang tersaji pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Profil Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar
(Sebelum Ditimbang)

Kategori (Aspek)	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Σ
<i>Environmental Behavior</i>	Peduli lingkungan	Membuang sampah pada tempatnya.	1	1
		Membersihkan setelah menghancurkan atau mengotori sesuatu.	4	1
		Menggunakan peralatan kelas dan bahan dengan benar.	6	1
		Menggunakan peralatan tempat bermain dengan benar.	7	1
	Berkeana dengan keadaan darurat.	Melaporkan kecelakaan atau keadaan darurat lainnya pada guru.	2	1
	Gerak mengitari lingkungan	Memasuki kelas dan duduk tanpa mengganggu benda dan orang lain.	3	1
		Mengikuti aturan-aturan keselamatan dalam menyeberang jalan.	5	1
<i>Interpersonal behavior</i>	Menerima Otoritas	Mengikuti permintaan orang dewasa yang berada dalam posisi pemegang otoritas atau kekuasaan.	8	1
		Mengikuti permintaan teman sebaya yang berada dalam posisi pemegang otoritas atau kekuasaan.	18	1
		Mengetahui dan mengikuti aturan-aturan kelas.	27	1
	Mengatasi Konflik	Merespon sindiran atau ejekan dengan pengabaian, mengubah subyek pembicaraan, atau menggunakan cara konstruktif lainnya.	9	1
		Merespon penyerangan fisik dengan meninggalkan situasi, meminta bantuan, atau menggunakan cara konstruktif lainnya.	19	1
		Menolak permintaan orang lain dengan santun.	28	1
		Mengungkapkan kemarahan dengan kata-kata yang tidak agresif dan tidak melalui tindakan fisik atau kata-kata agresif.	36	1

Kategori (Aspek)	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Σ
	Memperoleh atau Menarik Perhatian	Menarik perhatian guru di kelas dengan mengacungkan tangan.	10	1
		Menggunakan kata “tolong” (memohon) dan terima kasih ketika memohon atau meminta melakukan sesuatu pada orang lain.	20	1
		Mendekati guru dan dengan benar meminta bantuan, penjelasan, pengajaran, dan lain-lain.	29	1
		Meminta bantuan atau pertolongan teman sebaya.	37	1
	Memberi salam pada orang lain	Melihat mata orang lain ketika menyalami.	11	1
		Tersenyum ketika menjumpai teman atau kenalan.	21	1
		Memberi salam pada orang dewasa dan teman sebaya dengan menyebut nama.	30	1
		Merespon perkenalan dengan berjabat tangan dan mengatakan apa kabar.	38	1
		Memperkenalkan diri pada orang lain.	42	1
	Membantu orang lain	Membantu guru ketika diminta.	12	1
		Membantu teman ketika diminta.	22	1
		Memberi arahan atau petunjuk sederhana pada teman.	31	1
		Menawarkan bantuan pada guru.	39	1
		Menawarkan bantuan pada teman sebaya.	43	1
	Bercakap-cakap	Memperhatikan orang yang sedang berbicara ketika bercakap-cakap.	13	1
		Berbicara pada orang lain dengan nada suara yang tepat situasi.	23	1
		Memulai percakapan dengan teman sebaya dalam sebuah situasi informal.	32	1
	Melakukan permainan	Mengikuti aturan-aturan ketika bermain sebuah permainan.	14	1
		Menunggu giliran ketika bermain pada sebuah permainan.	24	1
		Memperlihatkan upaya terbaik pada sebuah permainan kompetitif.	33	1
		Menerima kekalahan dan memberi selamat kepada pemenang pada sebuah permainan kompetitif.	40	1
	Bersikap positif terhadap orang lain	Memberi pujian kepada orang lain.	15	1
	Bermain secara informal	Mengajak siswa lain bermain di atau taman/tempat bermain.	16	1
		Berbagi mainan atau peralatan dalam sebuah situasi bermain.	25	1
		Menganjurkan sebuah aktivitas untuk kelompok di tempat bermain.	34	1
	Properti: Milik sendiri dan milik orang lain	Membedakan barang miliknya dengan barang milik orang lain.	17	1
		Meminjamkan barang miliknya kepada orang lain ketika diminta.	26	1
		Menggunakan dan mengembalikan barang milik orang lain tanpa merusaknya.	35	1

Kategori (Aspek)	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Σ
<i>Self-related behavior</i>	Menerima konsekuensi	Meminta izin menggunakan barang milik orang lain.	41	1
		Melaporkan kepada guru ketika seseorang menumpahkan atau merusak sesuatu.	44	1
		Meminta maaf ketika tindakan-tindakannya melukai atau melanggar/bersenggolan dengan orang lain.	50	1
		Menerima konsekuensi yang setara/layak dengan perbuatan salahnya.	56	1
	Perilaku beretika	Membedakan yang benar dari yang tidak benar.	45	1
		Mengidentifikasi konsekuensi-konsekuensi perilaku yang melibatkan tindakan atau perbuatan salah.	51	1
	Mengungkapkan perasaan	Menggambarkan perasaan atau suasana hatinya secara verbal.	46	1
		Mengenali dan memberi label atau nama suasana hati orang lain.	52	1
	Sikap positif terhadap diri sendiri.	Mengucapkan terima kasih ketika dipuji.	47	1
		Berkeinginan agar karyanya dipajang.	53	1
		Membuat pernyataan positif ketika ditanya mengenai diri sendiri.	57	1
		Mengerjakan sebuah tugas baru dengan sikap positif.	60	1
	Perilaku bertanggung jawab	Tiba di sekolah tepat waktu.	48	1
		Menggantungkan pakaian ditempat yang ditentukan.	54	1
		Memelihara barang milik sendiri.	58	1
		Membawa bahan-bahan yang diperlukan ke sekolah.	61	1
	Peduli diri	Menggunakan fasilitas toilet dengan benar.	49	1
		Mengenakan pakaian tanpa bantuan orang lain.	55	1
		Menjaga muka dan tangan tetap bersih.	59	1
<i>Task-related behavior</i>	Mengajukan dan menjawab pertanyaan	Menjawab atau berupaya menjawab pertanyaan ketika ditanya guru.	62	1
		Mengaku bahwa dirinya tidak mengetahui jawaban atas sebuah pertanyaan.	71	1
		Dengan sukarela menjawab pertanyaan guru.	79	1
		Mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang diperlukan.	84	1
	Perilaku mengikuti pelajaran	Memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung.	63	1
		Menyimak ketika seseorang berbicara di kelas.	72	1
	Menyelesaikan tugas-tugas	Menyelesaikan tugas akademik yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	64	1
		Terus mengerjakan tugas yang sulit sampai selesai.	73	1
		Menyelesaikan dan mengembalikan tugas atau pekerjaan rumah.	80	1
	Mengikuti arahan	Mengikuti arahan verbal guru.	65	1
		Mengikuti arahan tertulis.	74	1
		Mengikuti arahan dalam mengerjakan tes.	81	1

Kategori (Aspek)	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Σ
	Aktivitas kelompok	Mengerjakan sebuah tugas bersama-sama dengan rekan secara kooperatif.	66	1
	Kerja mandiri	Berupaya memecahkan sebuah permasalahan dengan tugas sekolah sebelum meminta bantuan.	67	1
		Mencari cara-cara yang dapat diterima dalam menggunakan waktu luang ketika pekerjaan selesai.	75	1
	Perilaku berdasarkan tugas	Duduk tegak di bangku ketika diperintahkan guru.	68	1
		Mengerjakan tugas atau pekerjaan di bangku dengan tenang atau tidak ribut.	76	1
		Bekerja secara terus-menerus selama rentang waktu yang ditentukan.	82	1
		Mengabaikan gangguan-gangguan dari teman sebaya ketika mengerjakan sebuah tugas di bangkunya.	85	1
		Mengubah dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya ketika diperintahkan guru.	86	1
	Tampil sebelum yang lain	Berpartisipasi dalam sebuah aktivitas bermain peran.	69	1
		Membaca keras dalam sebuah kelompok kecil.	77	1
	Kualitas kerja.	Menyerahkan atau memasukkan kertas-kertas dengan rapi	70	1
		Menerima koreksi tugas sekolah.	78	1
		Memeriksa kembali pekerjaan untuk mengecek kekeliruan.	83	1
Jumlah				86

Masukan dari tiga pakar dijadikan bahan untuk menyempurnakan angket sehingga layak diberikan kepada responden (orang tua yang anaknya menjadi sampel penelitian). Kisi-kisi instrumen setelah ditimbang dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Profil Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (Setelah Ditimbang)

Kategori (Aspek)	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Σ
<i>Environmental Behavior</i>	Peduli lingkungan	Membuang sampah pada tempatnya.	1	1
		Membersihkan setelah menghancurkan atau mengotori sesuatu.	4	1
		Menggunakan peralatan kelas dan bahan dengan benar.	6	1
		Menggunakan peralatan tempat bermain	7	1

Kategori (Aspek)	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Σ
	Berkenaan dengan keadaan darurat.	dengan benar.		
		Melaporkan kecelakaan atau keadaan darurat lainnya pada guru.	2	1
	Gerak mengitari lingkungan	Memasuki kelas dan duduk tanpa mengganggu benda dan orang lain.	3	1
		Mengikuti aturan-aturan keselamatan dalam menyeberang jalan.	5	1
<i>Interpersonal behavior</i>	Menerima Otoritas	Mengikuti permintaan orang dewasa yang berada dalam posisi pemegang otoritas atau kekuasaan.	8	2
			9	
		Mengikuti permintaan teman sebaya yang berada dalam posisi pemegang otoritas atau kekuasaan.	18	2
			19	
		Mengetahui dan mengikuti aturan-aturan kelas.	29	1
	Mengatasi Konflik	Merespon sindiran atau ejekan dengan pengabaian, mengubah subyek pembicaraan, atau menggunakan cara konstruktif lainnya.	10	1
		Merespon penyerangan fisik dengan meninggalkan situasi, meminta bantuan, atau menggunakan suatu cara konstruktif lainnya.	20	2
			21	
		Menolak permintaan orang lain dengan santun.	30	1
		Mengungkapkan kemarahan dengan kata-kata yang tidak agresif dan tidak melalui tindakan fisik atau kata-kata agresif.	42	2
			43	
	Memperoleh atau Menarik Perhatian	Menggunakan kata "tolong" (memohon) dan terima kasih ketika memohon atau meminta melakukan sesuatu pada orang lain.	22	2
			23	
		Mendekati guru dan dengan benar meminta bantuan, penjelasan, pengajaran, dan lain-lain.	31	1
	Memberi salam pada orang lain	Melihat mata orang lain ketika menyalami.	11	1
		Tersenyum ketika menjumpai teman atau kenalan.	24	1
		Memberi salam pada orang dewasa dan teman sebaya dengan menyebut nama.	32	2
			33	
	Membantu orang lain	Membantu guru ketika diminta.	12	1
		Memberi arahan atau petunjuk sederhana pada teman.	34	2
			35	
		Menawarkan bantuan pada guru.	44	1
	Bercakap-cakap	Memperhatikan orang yang sedang berbicara ketika bercakap-cakap.	13	1
		Berbicara pada orang lain dengan nada suara yang tepat situasi.	25	1
		Memulai percakapan dengan teman sebaya dalam sebuah situasi informal.	36	2
			37	
	Melakukan permainan	Mengikuti aturan-aturan ketika bermain pada sebuah permainan.	14	1
		Menunggu giliran ketika bermain pada sebuah permainan.	26	1
		Memperlihatkan upaya terbaik pada sebuah permainan kompetitif.	38	1
		Menerima kekalahan dan memberi selamat	45	2

Kategori (Aspek)	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Σ
		pada pemenang pada sebuah permainan kompetitif.	46	
	Bersikap positif terhadap orang lain	Memberi pujian kepada orang lain.	15	1
	Bermain secara informal	Mengajak siswa lain bermain di tempat atau taman bermain.	16	1
		Berbagi mainan atau peralatan dalam sebuah situasi bermain.	27	1
		Menganjurkan sebuah aktivitas untuk kelompok di tempat bermain.	39	1
	Properti: Milik sendiri dan milik orang lain	Membedakan barang miliknya dengan barang milik orang lain.	17	1
		Meminjamkan barang miliknya kepada orang lain ketika diminta.	28	1
		Menggunakan dan mengembalikan barang milik orang lain tanpa merusaknya.	40 41	2
		Meminta izin menggunakan barang milik orang lain.	47	1
	Self-related behavior	Menerima konsekuensi	Meminta maaf ketika tindakan-tindakannya melukai atau melanggar/ bersenggolan dengan orang lain.	53
Menerima konsekuensi yang setara/layak dengan perbuatan salahnya.			59 60	2
Perilaku beretika		Membedakan yang benar dari yang tidak benar.	48	1
		Mengidentifikasi konsekuensi-konsekuensi perilaku yang melibatkan tindakan atau perbuatan salah.	54	1
Mengungkapkan perasaan		Menggambarkan perasaan atau suasana hatinya secara verbal.	49	1
		Mengenali dan memberi label atau nama suasana hati orang lain.	55	1
Sikap positif terhadap diri sendiri.		Mengucapkan terima kasih ketika dipuji.	50	1
		Berkeinginan agar karyanya dipajang.	56	1
		Mengerjakan sebuah tugas baru dengan sikap positif.	64	1
Perilaku bertanggung jawab		Tiba di sekolah tepat waktu.	51	1
		Menggantungkan pakaian ditempat yang ditentukan.	57	1
		Memelihara barang milik sendiri.	61	1
		Membawa bahan-bahan yang diperlukan ke sekolah.	65	1
Peduli diri		Menggunakan fasilitas toilet dengan benar.	52	1
		Mengenakan pakaian tanpa bantuan orang lain.	58	1
		Menjaga muka dan tangan tetap bersih.	62	2
			63	
Task-related behavior		Mengajukan dan menjawab pertanyaan	Menjawab atau berupaya menjawab pertanyaan ketika ditanya guru.	66
	Mengaku bahwa dirinya tidak mengetahui jawaban atas sebuah pertanyaan.		73	1
	Mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang diperlukan.		83	1

Kategori (Aspek)	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Σ
	Perilaku mengikuti pelajaran	Memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung.	67	1
		Menyimak ketika seseorang berbicara di kelas.	74	2
			75	
	Menyelesaikan tugas-tugas	Menyelesaikan tugas akademik yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	68	1
		Terus mengerjakan tugas yang sulit sampai selesai.	76	1
	Mengikuti arahan	Mengikuti arahan verbal guru.	69	1
		Mengikuti arahan dalam mengerjakan tes.	81	1
	Aktivitas kelompok	Mengerjakan sebuah tugas bersama-sama dengan rekan secara kooperatif.	70	1
	Kerja mandiri	Berupaya memecahkan sebuah permasalahan dengan tugas sekolah sebelum meminta bantuan.	71	1
		Mencari cara-cara yang dapat diterima dalam menggunakan waktu luang ketika pekerjaan selesai.	77	1
	Perilaku berdasarkan tugas	Duduk tegak di bangku ketika diperintahkan guru.	72	1
		Mengerjakan tugas atau pekerjaan di bangku dengan tenang atau tidak ribut.	78	1
	Tampil sebelum yang lain	Membaca keras dalam sebuah kelompok kecil.	79	1
	Kualitas kerja	Menerima koreksi tugas sekolah.	80	1
		Memeriksa kembali pekerjaan untuk mengecek kekeliruan.	82	1
Jumlah				83

2. Uji Coba Instrumen

Setelah melalui proses penimbangan tiga orang pakar, instrumen diuji melalui tiga tahap berikut.

a. Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan item dilakukan dengan memberikan angket kepada sampel setara, yaitu tiga orang tua siswa kelas I SD. Pada uji keterbacaan item, semua item pernyataan dapat dipahami, sehingga angket dapat diberikan kepada responden (orang tua yang anaknya menjadi sampel penelitian).

b. Uji Validitas

Menurut Silalahi (2003: 244), instrumen pengukur dikatakan valid atau sah apabila mengukur yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat. Uji validitas pada penelitian bertujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang digunakan.

Perhitungan uji validitas pada penelitian memanfaatkan *software* ANATES Versi 4.0.1 tahun 2004. Proses pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesis kriteria berikut:

- 1) jika item signifikan atau sangat signifikan, maka item valid.
- 2) jika item tidak signifikan (- atau NAN), maka item tidak valid.

Hasil rekapitulasi uji validitas dari 83 item pernyataan pada instrumen (angket) tergambar melalui Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid (Memadai)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 15, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 53, 54, 55, 56, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69, 70, 71, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 82, 83.	62
Tidak Valid (Dibuang)	7, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 21, 26, 29, 35, 37, 41, 45, 51, 52, 57, 61, 68, 72, 81.	21
Jumlah		83

c. Uji Reliabilitas

Bordens & Abbott (Silalahi, 2009: 237) mendefinisikan reliabilitas sebagai “*Ability to produce similar results when repeated measurements are made under identical conditions*”. Sejalan dengan pengertian yang diungkapkan Bordena &

Abbott, Nasution (1991: 107) mengungkapkan, suatu alat pengukuran dikatakan reliabel apabila dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian memanfaatkan *software* ANATES Versi 4.0.1 tahun 2004, dan diperoleh hasil reliabilitas tes sebesar 0,93. Titik tolak ukur koefisien reliabilitas yang digunakan adalah pedoman interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono (2011: 257) dan disajikan pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Merujuk pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, reliabilitas instrumen dinyatakan sangat tinggi, karena 0,93 berada diantara 0,80-1,00.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 16.0. tahun 2007, dengan langkah sebagai berikut.

1. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap analisis data ialah mengubah skor mentah (*raw score*) menjadi skor baku (*standard score*). Langkah yang ditempuh untuk mendapatkan skor baku ialah:

- a. Data skor mentah dikonversi ke angka baku dengan menggunakan rumus:

$$Z_{score} = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

(Furqon, 2008: 67)

Keterangan:

Z_{score} = Angka baku

X_i = Nilai variabel

\bar{x} = Mean yang sudah ditentukan

s = Standar deviasi

- b. Z_{score} yang telah diperoleh, diubah menggunakan T_{score} dengan rumus:

$$T_{score} = 50 + 10 \times \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

(Azwar, 2002: 156)

Keterangan:

T_{score} = Skor baku

50 & 10 = Angka tetap

X_i = Nilai variabel

\bar{x} = Mean yang sudah ditentukan

s = Standar deviasi

2. Menetapkan Kriteria Tingkatan Keterampilan Sosial

Melalui Z_{score} dan T_{score} yang telah diperoleh, ditentukan lima kualifikasi menggunakan pedoman konversi skala lima (Peorwanti, *et al.*, 2008: 6.26), seperti yang tersaji pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Pedoman Konversi Skala Lima

Skor	Kualifikasi
$\geq \bar{x} + 1,5s$	Tinggi Sekali
$\bar{x} + 1,5s$	Tinggi
$\bar{x} + 0,5s$	Sedang
$\bar{x} - 0,5s$	Rendah
$\leq \bar{x} - 1,5s$	Rendah Sekali

Berdasarkan pedoman konversi skala lima, diperoleh kualifikasi keterampilan sosial siswa SD seperti pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Kualifikasi Keterampilan Sosial Siswa SD

Skor	Kualifikasi	Interpretasi
≥ 66	Tinggi Sekali	Siswa SD pada kategori tinggi sekali telah mencapai keterampilan sosial yang optimal. Artinya, siswa mampu mengenal dan memperlakukan lingkungan, orang lain, diri sendiri, dan tugasnya dalam situasi sosial melalui cara-cara yang dapat diterima dan sesuai dengan harapan. Pada kualifikasi tinggi sekali, perilaku keterampilan sosial yang ditunjukkan siswa didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki siswa, sehingga siswa tidak lagi membutuhkan contoh atau bantuan orang lain. Secara persentase, tingkat pencapaian keterampilan sosial siswa pada kualifikasi tinggi sekali ialah 80 sampai 100%.
56 – 65	Tinggi	Siswa SD pada kategori tinggi memiliki keterampilan sosial yang mengarah pada pencapaian optimal. Artinya, siswa cenderung mampu mengenal dan memperlakukan lingkungan, orang lain, diri sendiri, dan tugasnya dalam situasi sosial melalui cara-cara yang dapat diterima. Secara persentase, tingkat pencapaian keterampilan sosial siswa pada kualifikasi tinggi ialah 60 sampai 80%.
46 – 55	Sedang	Siswa SD pada kategori sedang, tengah menuju pada penguasaan keterampilan sosial yang lebih tinggi. Artinya, siswa pada kualifikasi sedang masih memerlukan contoh dan penguatan dari orang lain, atau masih belum menunjukkan konsistensi perilaku pada situasi sosial dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan, orang lain, diri sendiri, dan tugasnya melalui cara-cara yang dapat diterima. Secara persentase, tingkat pencapaian keterampilan sosial siswa pada kualifikasi sedang ialah 40 sampai 60%.
36 – 45	Rendah	Siswa SD pada kualifikasi rendah menunjukkan siswa memiliki keinginan untuk menampilkan keterampilan sosial, namun belum teraktualkan, baik dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan, orang lain, diri sendiri, ataupun tugasnya. Keterampilan sosial yang ditunjukkan siswa pada kualifikasi rendah belum sesuai dengan yang diharapkan. Secara

Skor	Kualifikasi	Interpretasi
		persentase, tingkat pencapaian keterampilan sosial siswa pada kualifikasi sedang ialah 20 sampai 40%.
≤ 35	Rendah Sekali	Siswa SD pada kualifikasi rendah sekali dianggap belum menguasai keterampilan sosial. Artinya, siswa tidak menunjukkan dan memiliki pengetahuan mengenai perilaku yang dapat diterima dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan, orang lain, diri sendiri, ataupun tugasnya. Secara persentase, tingkat pencapaian keterampilan sosial siswa pada kualifikasi sedang ialah 0 sampai 20%.

3. Uji Perbedaan Keterampilan Sosial Antara Siswa SD Berlatar Belakang TK dan Non TK

Guna melihat terdapat atau tidaknya perbedaan keterampilan sosial antara siswa SD berlatar belakang TK dan non TK, dilakukan pengujian menggunakan uji beda dua rata-rata, dengan tahapan sebagai berikut.

a. Mengajukan Hipotesis

- 1) $H_0 : \mu_{\text{keterampilan sosial siswa SD berlatar belakang TK}} = \mu_{\text{keterampilan sosial siswa SD berlatar belakang non TK}}$

Tidak terdapat perbedaan rata-rata keterampilan sosial antara siswa SD berlatar belakang TK dengan siswa berlatar belakang non TK

- 2) $H_1 : \mu_{\text{keterampilan sosial siswa SD berlatar belakang TK}} \neq \mu_{\text{keterampilan sosial siswa SD berlatar belakang non TK}}$

Terdapat perbedaan rata-rata keterampilan sosial antara siswa SD berlatar belakang TK dengan siswa berlatar belakang non TK

b. Menentukan Dasar Pengambilan Keputusan

Guna menentukan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, ditentukan dasar pengambilan keputusan dengan melihat *Asymtop Signifikansi*.

Terima H_0 jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), dan terima H_1 jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) (Pidekso dalam Irmayanti, 2011: 93).

c. Melakukan Uji Beda Dua Rata-rata

Uji beda dua rata-rata penelitian menggunakan *U-test*. Dua rumus *U-test*, diantaranya:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \quad \text{dan} \quad U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

(Sugiyono, 2001: 61)

Keterangan:

- n_1 = Jumlah sampel 1
- n_2 = Jumlah sampel 2
- U_1 = Jumlah peringkat 1
- U_2 = Jumlah peringkat 2
- R_1 = Jumlah ranking pada sampel n_1
- R_2 = Jumlah ranking pada sampel n_2

Uji beda dua rata-rata pada penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U* pada *software* SPSS Versi 16.0. tahun 2007.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terbagi menjadi tiga tahap berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal, meliputi langkah-langkah:

- a. membuat proposal penelitian dan mempresentasikannya pada kegiatan seminar metode riset bimbingan dan konseling;
- b. menyerahkan proposal penelitian yang telah disahkan oleh pembina metode riset bimbingan dan konseling kepada Ketua Dewan Skripsi, calon dosen

pembimbing skripsi serta Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan;

- c. mengajukan permohonan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas; dan
- d. mengajukan permohonan izin penelitian dari Universitas untuk disampaikan kepada Badan Dinas Kesatuan Bangsa, Perlindungan, dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Pendidikan, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, serta SD Negeri Cijerokaso 1 dan 2 Bandung.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi:

- a. melakukan studi pendahuluan ke SD Negeri Cijerokaso 1 dan 2 Bandung;
- b. mengumpulkan data awal penelitian.;
- c. membuat instrumen penelitian serta penimbangannya oleh tiga orang pakar yakni pakar bimbingan dan konseling dan pakar pendidikan anak usia dini;
- d. mengumpulkan data melalui penyebaran instrumen penelitian;
- e. mengolah dan menganalisis data; dan
- f. membuat implikasi (program bimbingan dan konseling) dan penimbangannya oleh pihak sekolah serta dua orang pakar bimbingan dan konseling.

3. Tahap akhir

Pada tahap akhir, penelitian disempurnakan melalui langkah:

- a. hasil penelitian disusun menjadi laporan akhir penelitian;
- b. penelitian diujikan pada ujian sarjana; dan
- c. hasil ujian sarjana dijadikan masukan bagi penyempurnaan penelitian.